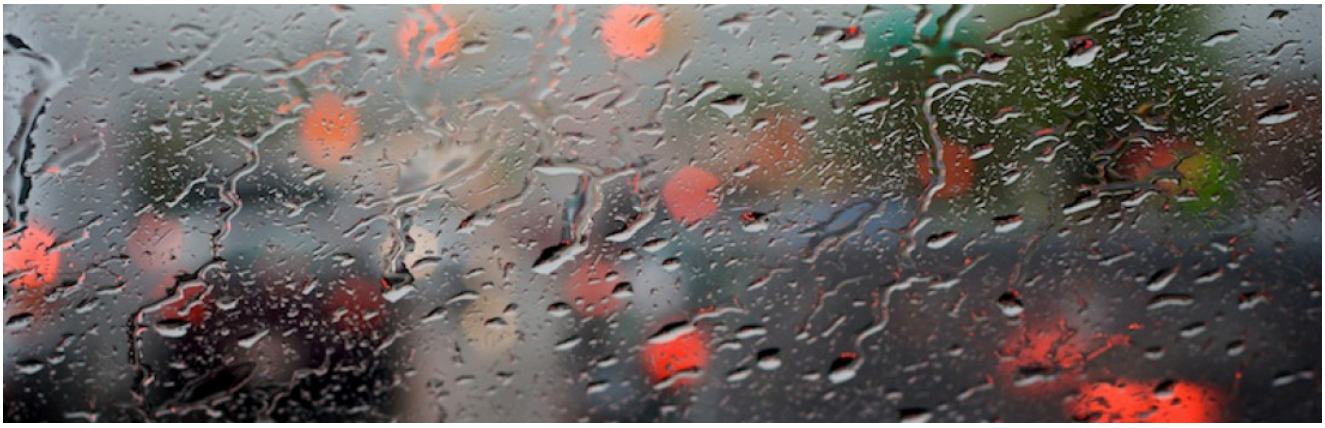

Sosial dan Anti-Sosial

June 23, 2013 by kinky ninja | 47 Comments

I hate people. I hate people. I hate society.

—Anti-Nowhere League

Ini adalah minggu ketiga di mana aku nyaris selalu hidup di tengah-tengah kerumunan orang-orang yang tak kukenal. Aku biasanya menghindari hal-hal seperti ini apabila tidak terlalu terpaksa.

Masalahnya kini aku harus melakukannya. Isteriku berada di ruang ICCU, jadi aku harus menunggu di ruang tunggu, dan sesuai peraturan Rumah Sakit, setiap pasien yang berada di ICCU harus didampingi satu orang keluarga. Pendeknya, aku mau tidak mau berada dalam ruangan yang sama dengan sekitar 15 orang lainnya.

Tahu apa yang kualami selama di sini?

Pada hari kedua, toilet kering yang digunakan bersama-sama ketemui pinggirannya belepotan bekas air kencing. Aku tidak tahu, seberapa sulit bagi pengguna sebelumnya, untuk mengelap dengan tissue bekas air kencingnya yang belepotan. Apakah karena alasan cinta lingkungan dan menghemat penggunaan tissue?

Hari keempat, lantai toilet basah dan di ujung-ujung bekas siraman air, kuperhatikan ada beberapa bekas tinja. Dengan mudah dapat kutebak,

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor’s New Clothes
- Penghujung 2025
- À l’éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

June 2013

M	T	W	T	F	S	S
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

bahwa lantai toilet basah karena seseorang yang tak biasa membersihkan diri setelah buang air besar dengan menggunakan toilet duduk, berjongkok untuk membersihkan pantatnya.

Entah di hari keberapa dan entah juga telah berapa malam, seorang penunggu lain memasang ringtone ponselnya dalam volume maksimum. Lantas setiap kali ada panggilan masuk, ia tidak sesegera mungkin menerima panggilan tersebut. Beberapa kali malah kulihat ia menatap dulu layar ponselnya satu atau dua detik, baru setelahnya ia menerima panggilan. Ia seakan tak sadar bahwa ringtone-nya begitu mengganggu. Mungkin ia pikir semua orang menyukai nada pilihan *ringtone*-nya tersebut?

Lewat seminggu, sebuah keluarga penunggu selalu datang beramai-ramai setiap kali jam kunjungan. Itupun setelahnya tak langsung pulang, melainkan duduk-duduk beramai-ramai di ruang tunggu. Makan, minum. Piknik. Ada dua orang anak kecil sekitar usia 3 dan 5 tahun selalu datang bersama mereka. Apa yang kedua bocah itu lakukan adalah berteriak-teriak saat permainan mereka tampaknya seru. Sementara sang ibu hanya menatap mereka, lalu tersenyum-senyum, lantas kembali berbincang dengan sanak keluarganya. Dengan suara tak kalah lantang, tentu saja. Tak kalah berisik.

Beberapa hari lalu, sekelompok mahasiswa datang. Sepertinya ada kawan mereka yang dirawat di ICCU juga. Mereka tidak menyatakan diri mahasiswa, tapi dari cara mereka berpakaian yang tampak tak punya selera, aku bisa menebak mereka adalah mahasiswa. Aktivis mahasiswa, mungkin lebih tepatnya, karena bukankah para aktivis mahasiswa yang selalu bangga dengan ketiadaan selera berpakaian mereka? Oh maaf, aku lupa, perhatian pada busana dapat disamakan dengan sebutan peyoratif: *bourgeoisie*. Sementara pembicaraan mereka, yang diucapkan keras-keras, selalu soal bagaimana SBY membuat kebijakan anti-rakyat, membuat rakyat susah, dengan kebijakan pemotongan subsidinya. Sok tahu, pikirku. Dan mereka pikir ruang tunggu Rumah Sakit adalah lapangan untuk berorasi, karenanya haruslah diskusi mereka diucapkan keras-keras?

Puncaknya, tiga malam lalu, entah siapa, meletakkan bangku logam yang disediakan buat pengunjung, persis di lokasi di mana setiap malam aku merebahkan badan di atas matras yang disediakan oleh pihak Rumah Sakit.

Artinya aku harus mencari lokasi tidur lain?

« May Jul »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

Sembarangan. *Keparat,* pikirku. *Keparat. Cukup.*

Dengan biaya pengobatan isteriku yang mulai diluar batas kemampuanku, dengan berbagai tekanan pekerjaanku yang tak mungkin sepenuhnya kutinggalkan, dengan perilaku orang-orang di ruang tunggu yang memperlakukan lingkungannya seakan mereka hidup seorang diri, dengan jumlah hutangku yang semakin terasa nyaris mustahil terbayar, dengan tubuhku yang lelah, pada akhirnya aku menutup mata.

Cukup.

Kubanting matrasku di lantai yang menimbulkan bunyi berdebam kasar. Kudorong dengan kaki, tanpa hati-hati, bangku logam di hadapanku ke samping dan membentur dinding dengan keras.

Mendadak seisi ruangan yang tadi dipenuhi bincang-bincang lantang, hening. Aku dapat merasa semua mata tertuju kepadaku.

Dalam hati aku siap. Orang pertama yang menegurku, akan berarti orang pertama yang mendaftarkan diri untuk berperang.

Satu detik. Dua detik. Aku masih berdiri mematung dengan menatap matrasku.

Tak ada reaksi apapun dari orang-orang di sekelilingku, walaupun aku masih merasakan tatapan mata semua orang.

Tak lama, kuputuskan untuk kuhamparkan matrasku dengan lebih baik dan aku mulai melepaskan sepatuku. Ingin rasanya aku meledakkan lebih lepas semua emosi di dadaku. Hingga seseorang, mendatangiku dan berkata lembut, “Maaf, saya kira tempat ini biasa kosong, jadi bangku di sana saya taruh di sini.”

Aku menatapnya tajam. Tapi kemudian aku hanya mengangguk. Aku tahu ia bohong. Ia adalah salah seorang penunggu yang telah berada di sini semenjak awal minggu kedua aku di sini.

Salahkah aku, apabila pada akhirnya aku memilih untuk selalu sibuk dengan laptopku, dengan iPad, dengan Blackberry, memilih menonton film di laptop, mendengarkan musik dengan headphone, memilih selalu mencari tempat terjauh dan sepi setiap hari selain malam saat tidur, tak berbincang dengan siapapun kecuali orang tersebut mendatangiku yang selalu berada di sudut seorang diri?

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

Aku lebih memilih duduk menjauh dan berbincang dengan petugas keamanan yang bertugas jaga, cleaning service, suster-suster yang sering duduk dan meluruskan kaki sebelum pulang.

Karena apabila sosial berarti semua hal tersebut di atas, maka aku tak keberatan sama sekali apabila label anti-sosial dilekatkan kepadaku.

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

---

47 THOUGHTS ON "SOSIAL DAN ANTI-SOSIAL"

Leave a comment

Fajar
June 23, 2013 at 5:49 am

Semoga istrinya cepat sembuh

★ Like

Reply

> **thoughtcrime**
> June 23, 2013 at 9:40 am
>
> Makasih Jar.
>
> ★ Like
>
> Reply

Fian :)
June 23, 2013 at 5:50 am

urg karek ngadangu kabar na td peuting ti si.aki pam 😕 enggal damang weh nya ka Monique, kmh dompet teh kapanggih?

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
June 23, 2013 at 9:37 am

Enggal damang upami dipasihan artos. Terima transfer via rekening.

★ Like

Reply

---

fian :)
June 24, 2013 at 5:19 am

enya nya 😐 waduh euy pam kami ge keur dadas, get well soon pokok na mah

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
June 24, 2013 at 8:17 am

Jual diri atuh.

★ Like

Reply

Tida Wilson
June 23, 2013 at 11:12 am

Si Monik sakit apa Pam?

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
June 24, 2013 at 1:41 am

Biasa, beberapa bagian badan musti direparasi, Dit.

★ Like

Reply

Tida Wilson
June 24, 2013 at 3:20 pm

Euh, sampaikan salam, semoga cepat sembuh Pam.

★ Like

Reply

thoughtcrime
June 25, 2013 at 5:39 am

Pasti Dit. Nuhun.

★ Like

Reply

imaneuy
June 24, 2013 at 2:22 am

sing enggal damang istrina mang 😀

★ Like

Reply

thoughtcrime
June 24, 2013 at 8:16 am

Ceuk sayah ge, enggal damang upami ditransper cicis ka rekening. Haha.

★ Like

Reply

mahesa
June 24, 2013 at 4:03 am

lekas sembuh dan sehat kembali..

★ Like

Reply

thoughtcrime
June 24, 2013 at 8:15 am

Makasih loh.

★

Like Reply

lady snowblood
June 25, 2013 at 4:59 pm

"You must learn to control your anger."
– Ben Kenobi

★ Like

Reply

thoughtcrime
June 25, 2013 at 11:58 pm

"Unlike the jedi, they're not afraid of the dark side."
– Darth Sidious

★ Like

Reply

lady snowblood
June 26, 2013 at 3:59 am

Ow pardon me. I forgot that you prefer being a sith than jedi. They suit your character anyway.

★ Like

Reply

thoughtcrime
June 26, 2013 at 12:28 pm

Okay snow.

Let's cut the star wars quotes crap and lemme ask you: what's wrong with you?

★ Like

Reply

lady snowblood
June 27, 2013 at 5:14 am

No. I am the one who have to ask, "What's wrong with you?"

★ Like

Reply

thoughtcrime
June 28, 2013 at 2:30 am

Sejak beberapa saat ini saya ngerasa kamu selalu nyerang saya, snow, bukan nyampein pendapat. Gak apa sih, tapi heran aja karena kamu gak pernah kayak gini sebelumnya.

★ Like

Reply

---

lady snowblood
June 29, 2013 at 3:09 pm

Yeah, so you think that there is something wrong with me, right? Always me. Always wrong. Ok Pam, I dig it now.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
June 30, 2013 at 4:50 am

Kita seleseinnya jangan di sini yah.

★ Like

Reply

Post-Pamuji-Slamet-Defender
June 26, 2013 at 11:42 am

Pukpuk, Pam 😀

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
June 26, 2013 at 12:29 pm

Huh.

★ Like

Reply

Faux Delirium
June 27, 2013 at 10:59 pm

marahin aja pam merekanya, daripada kamu ikutan sakit gara2 'ngebatin'. orang sabar mah cuman dapet jantungan!

mereka aja gak mikirin kalo kamu sebal, ngapain kamu nahan2 marah biar mereka gak sebal. terus abis marah2 komplen bikin kesepakatan2 buat bisa 'idup bareng' beberapa waktu kedepan…kalo gak kamu ngamuk, gituh :)) *dan emang dah deket2 ngamuk juga toh?*

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
June 28, 2013 at 2:08 am

Deket makan orang, kayak Hannibal Lecter.

★ Like

Reply

Faux Delirium
June 29, 2013 at 2:29 am

naaahhh, omongan kitu we tahhh, hehe. cicing da sigana. pake tatapan maut kamu sebelum 'nangguk' kaya di tulisan ini ngomongnya……..duh 😕 ini kamu masi di ICCU?

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
June 29, 2013 at 5:17 am

Dikasih tatapan maut trus malah ada yang jatuh cinta kan repot ntar…

Udah keluar kok, cuman masih ketat jadwal check up ke dokternya. Heheh. Blom beres bener sih.

★ Like

Reply

---

insurgenmabuk
June 28, 2013 at 11:54 pm

Saya suka bagian cerita tentang kursi logam yang membentur dinding. 😀

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
June 29, 2013 at 5:18 am

Hooo…

★ Like

Reply

---

dagger
June 29, 2013 at 1:53 pm

semoga segalanya cepat membaik.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
June 30, 2013 at 4:50 am

thanks

★ Like

Reply

Pecundang Bodoh
July 1, 2013 at 4:22 pm

Akhirnya ketemu juga blog kamu Pa. Blog yg teta ngebikin kamu tua dan aku ttp muda.Tp setidaknya, dari cara kita memilih nama blog itu udah cukup membuktikan bhw kamu adl “anarkis” dlm terminologi yg ku tolak hingga hari ini.

Maka biarkanlah menjelaskan kenapa para para komunis butuh soal identitas kultural?

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
July 1, 2013 at 6:12 pm

Oh iya menua dong, tentu aja. 39 tahun gitu loh dan saya malah bingung kalo misal muda terus mau ngapain ya? Ini udah, itu udah, dunia gini gini aja. Lagian, enak ajah, emangnya saya keliatan kayak para hipster yang pada takut tua? Heheh… No way.

Tapi iya ngomong-ngomong namanya sama-sama ada hujannya, cuman saya gak ngerti apa kaitan terminologi anarkis dengan soalan hujan? Lalu kalau kamu bilang saya anarkis (gak peduli terminologi mana yang dipake), hmmm, rasanya bakal ada banyak banget para anarkis tulen yang bakal ngacung keberatan dengan pendapatmu itu.

Saya udah cukup lama resign nih dari klub anarkis lokal semenjak saya sadar diri kalo saya tuh ternyata gak *true* jadi anarkisnya.

Soal para komunis yang butuh identitas kultural, yaelaaah, kamu mustinya nanya ke Martin Suryajaya. Dia bakal bisa jelasin panjang lebar soal itu. Saya mana ngerti banyak soal begituan?

★ Like

Reply

Pecundang Bodoh
July 2, 2013 at 1:30 am

Ha.. Ha.. Ha.. Ha.. 😀 😀 😀 😀

Saya suka soal bagian "resign"nya. Emang sih, akan ada banyak "the real anarchist" yang akan komplain kalo saya tetap maksa bahwa kamu adalah anarkis. 🙂 Tapi, lagipula ini juga pendapat pribadi kan? Salah ya? 😀

Btw, kemarin waktu ke Jakarta aku sempat pengen ketemu kamu. Tapi bener2 gak sempat. Biasa, kalo jadi cowok pesanan tante2 mah gak punya waktu luang.

Cuma sempat ketemu si Faux Delirium aja.

Padahal pengen mabok sama kamu. Dan ada info kalo kamu udah pindah ke arah utara yah? Itu makin jauh artinya. Tapi, nantilah kapan2 minum lagi atau menginap di kost-an mu.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
July 2, 2013 at 2:09 am

Gak ada yang salah kali dengan pendapat pribadi. Toh kamu juga punya alasanmu sendiri kenapa akhirnya punya pendapat kayak gitu kan? Soalan persepsi, seperti biasa.

Iya pindah nih ke arah utara. Jauh dari selatan maksudnya kan? Karna kalo dari timur deket kok.

Si Faux itu mah sering dateng ke Jakarta kok, walaupun gak pernah ketemu juga. Waktunya gak pernah pas terus.

★ Like

Reply

Pecundang Bodoh
July 2, 2013 at 3:51 am

Aku mah asal cuap-cuap aja. Siapa tahu aja ditanggapin serius ama komentator lain (yg mungkin merasa paling berhak untuk menentukan siapa yang anarkis dan siapa yang bukan). 🙂

Iya juga sih. Ketemu si Fauz waktu ada band dari Catalunya yang datang manggung di Rawamangun. Sebenarnya sih kemarin stay di Ponti – Jaktim. Tapi yg jadi halangan adl handphone yg kadung dicopet orang. Dan makin sial adl yg nyopet gak ngasih kesempatan buat aku utk nge-save nmr teman2 yg laen di tempat lain (mis. buku catatan).

Btw, kenapa dengan blog kamu yg lama?

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
July 3, 2013 at 6:58 am

Hmm. Selalu ada asshole di tengah lingkar apapun yang layak diisengin dan dikritik kalo perlu. Ya kayak saya gini kali yah, “duri dalam daging di lingkar anarkis” kalo kata temen saya di Bandung. Tapi yah, masih ada mereka yang genuine sih benernya di dalem lingkaran itu. Dan kalo yang genuine itu seakan nentuin mana yang bisa make label anarkis mana yang gak, ya itu sih saya pikir justru gak masalah. Karna itu idup mereka. Makanya saya juga rela-rela aja kok dibilang “duri dalam daging” itu dan gak marah sama sekali. Sadar diri sih.

🙂

Dan mereka yang genuine, saya rasa emang layak dikasih respek.

Blog lama? Itu sih emang udah semestinya disudahi. Ada fase yang semestinya ditutup di sana tapi baru berhasil beneran tertutup di tengah perjalanan di sini.

★ Like

Reply

Pecundang Bodoh
July 3, 2013 at 10:29 am

Memang akan lebih mudah menghakimi orang lain, Pam. Ketimbang keberanian untuk melakukan kritik dalam diri. Aku juga akhirnya tidak membantah ketika dinilai menyerah dengan keadaan oleh beberapa teman. Toh, hidup memang begitu. Tak semua perang bisa dimenangkan. Justru aku melihat, kekalahan dalam perang-lah yang mengajarkan seseorang bagaimana mengevaluasi diri.

Beberapa hari ini, ngutak-ngatik blogmu dan membaca beberapa tulisan hingga tuntas. Termasuk edisi bersambung kritikan-mu kepada para anarkis. Ada beberapa poin yang terasa begitu nyata di dalam situ karena pernah juga melintas di kehidupanku kemarin. Terasa banget lho. Juga melihat bagaimana komentar-komentar yang menyertai tulisan-tulisan itu. Jadi makin sadar diri -mengutip katamu di atas.

Btw, kemarin si Ipang nanyain tulisan ke aku. Buat Kontinum katanya. Sekalian juga nanya apa ada teman2 lain yang mau nulis. Mungkin kamu masih punya energi untuk itu? Aku mah udah terlanjur ditelan kesibukan lain. Gak punya waktu lagi.

★ Like

Reply

thoughtcrime
July 3, 2013 at 2:17 pm

Ya saya cuman berusaha jujur dengan apa yang saya rasain aja sih, saya alamin. Makanya sub judulnya kan, “this is the memory of blablablah…”. Mau keliatan gak keren sama orang lain, mau dibilang nyerah, apapun, rasanya udah gak ngaruh lagi. Saya cuman jalanin jalan yang saya pilih sekarang. Toh saya pilih jalan ini dengan kesadaran sepenuhnya bahwa saya mungkin makin jauh dengan apa yang pernah saya pegang dulu. Mungkin.

Saya benernya masih bisa bikin tulisan kayak buat Kontinum, cuman saya ngerasa itu bukan porsi saya lagi. Kerasa kayak munafik tiap kali nyoba bikin tulisan yang ‘ngebakar’ kayak dulu. Kerasa bahwa itu sesuatu yang bukan saya idupin lagi dan saya gak bisa nulis dengan ngebawa perasaan kayak gitu. Lagian saya respek dengan Kontinum dan mereka yang ada di belakangnya, jadi kalau saya nulis dengan posisi saya kayak sekarang, bukankah itu jadi ngerusak apa yang mereka bangun dan percayain? Kayak ngasih noda di kain yang bersih…

★ Like

Reply

mahesa
July 2, 2013 at 7:33 am

tp cuap cuap kamu sama sekali ga penting,ngapain ngurusin bagaimana harusnya hidup orang..mau ini kek itu kek,toh ga ada hubungannya ama hidup kamu kan Pecundang Bodoh? nyari ribut di blog

orang.saya bukan anarkis dan ga tau apaan anarkis,tapi saya sedikit ngerti apa itu Respect..Sorry to say.

★ Like

Reply

Pecundang Bodoh
July 2, 2013 at 10:37 am

Ups.. Salah ya? 😀

Btw, gak perlu bilang "sorry" untuk ngungkapin pendapat pribadi.

Ya udah. Memang apapun yang telah dan sedang dilakukan oleh Pam gak ada kaitannya dengan gue. Oleh karena itu, maka tersebutlah di sebuah tempat yang nun jauh di sana.. (dan dongeng pun dimulai…)

★ Like

Reply

thoughtcrime
July 3, 2013 at 2:06 pm

Tenang, Mahesa. Kalem ajah. Si pecundang ini cuman orang yang jadi pait karena idup dan kadang jadi suka sembarangan ngomong. Jangan kebawa emosi… 🙂

★ Like

Reply

Pecundang Bodoh
July 4, 2013 at 2:09 pm

Wah, kamu bilang aku pait Pam? Bisa dituntut kamu. Pasal pencemaran nama baik dan tindakan kurang menyenangkan. 😀

Tapi ada satu hal yang benar. Aku memang udah 'menyerah' sama hidup. Tapi kalo bertingkah dan ngomong sembarangan, itu mah udah dari dulu. Entar deh, pelan-pelan juga bakal berubah.

Untuk Mahesa; jangan dengerin si Pam. 😛 Jangan kalem. Tetap aja seperti kamu apa adanya.

★ Like

Reply

thoughtcrime
July 4, 2013 at 2:28 pm

😀

★ Liked by 1 person

Reply

insurgenmabuk
July 5, 2013 at 12:04 am

Kamu memang istimewa pam… Meskipun tulisan-tulisan kamu diblog ini sudah dibaca, masih diberi tawaran buat nyumbangin tulisan di kontinum. 😀

★ Like

Reply

thoughtcrime
July 5, 2013 at 2:31 am

Gak segitunya juga kali. Itu tawaran selalu terbuka buat siapapun, bukan buat saya personal.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top